

**KONFLIK BATIN TOKOH AKU  
DALAM CERPEN "IZU NO ODORIKO"  
KARYA KAWABATA YASUNARI**

Oleh : Bahri Zumanto

Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang, Kode Pos 50239, Tlp/Fax: (024)7460058

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan psikologi tokoh utama dalam cerpen "Izu no Odoriko". Sumber data penelitian ini adalah cerpen "Izu no Odoriko" karya Kawabata Yasunari yang diterbitkan tahun 1926. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme dan psikoanalisis Freud. Metode/pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis. Penelitian ini menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan analisis struktural dapat diungkapkan, pertama teknik penokohan menggunakan penokohan analitik dan dramatik. Dalam teknik ragaan digunakan ragam cakapan, ragam pikiran tokoh, ragam *stream of consciousness* berupa monolog, ragam lukisan perasaan tokoh, ragam pikiran tokoh, ragam sikap tokoh, serta ragam pandangan tokoh satu kepada tokoh lain. Kedua, Alur yang digunakan dalam cerpen "Izu no Odoriko" adalah alur tunggal yang berupa alur tidak lurus. Peristiwa-peristiwa disusun secara tidak berurutan, dimulai dari awal, kemudian sedikit mengingat yang menuju ke belakang, baru kembali ke cerita selanjutnya hingga akhir. Ketiga, Latar dan pelataran dalam cerpen "Izu no Odoriko" mengambil tempat antara lain Amagi, Yugano, dan Shimoda. Keempat, Tema yang terdapat dalam cerpen "Izu no Odoriko" yaitu tema tentang kehidupan penari Izu yang selama ini dianggap makhluk yang rendah dan cara pandang tokoh utama terhadap kehidupan penari Izu. Amanat yang lain pada akhir cerita tentang ketegaran jiwa dalam menghadapi sesuatu kenyataan. Berdasarkan analisis psikologis dapat diungkapkan munculnya konflik batin pada tokoh utama yang dipicu rasa cinta pada salah satu anggota penari Izu yang bernama Kaoru. Untuk mengatasi kecemasan itu tokoh utama melawan diri sendiri dengan mandi mengaduk air secara ganas. Pada akhir cerita tokoh utama kembali ke Tokyo dengan perasaan tentram dan kepuasan dapat bersama dengan penari Izu.

## ABSTRAKSI

Zumanto, Bahri. “Konflik Batin Tokoh Aku Dalam Cerpen ‘Izu No Odoriko’ Karya Kawabata Yasunari”. Thesis. Japanese Literature Department. Faculty of Humanities Diponegoro University. Pembimbing I.Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Pembimbing II. Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum

The purpose of this study is analyze the psychology of the main character in the short story *izu no odoriko*. The data used in this study is the short story *izu no odoriko*, published by Kawabata Yasunari in 1926.

Theory used in this research is the theory of structuralism and psychoanalysis by Sigmund Freud. the main character of *izu no odoriko* is Kaoru, and subordinate character are Eikichi, Chiyoko, Yuriko, and a woman aged forty years. The flow in this short story is a single path in the form of grooves are not straight. events recounted are not sequentially, sometimes flashbacks.

Background used in the short story *izu no odoriko* is Amagi, Yugano, and Shimoda Themes in this short story is sadness. There are so many sad story along this short story. Mandate in the short story is provides another viewpoint of Izu dancer’s life. Another message about perseverance in the face of the trials of life but ends happily.

Based on the analysis of psycho-analysis, can be disclosed that the inner conflict that occurs in the main character triggered a sense of love with izu dancer named Kaoru. But in the end the main character back to Tokyo with a heart of peace for having shared with the izu dancers.

### 1. Pendahuluan

Salah seorang penulis dari Jepang yang sangat produktif menulis cerpen adalah Kawabata Yasunari. Kawabata terkenal sebagai pengarang ketika pada tahun 1926 mengumumkan cerita “Izu no Odoriko” yang kemudian menjadi salah satu karya Kawabata yang digemari masyarakat di Jepang. Sampai sekarang pun para pelajar atau pembaca umum masih tetap membacanya. Cerpen “Izu no Oodoriko” merupakan karya Kawabata yang paling banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Cerpen ini dimuat pertamakali dalam majalah *Bunge Jidai* (1926), diterbitkan bersama sembilan cerita lain dalam buku “Izu no Odoriko” (1927) diterjemahkan dari edisi *Shinchosa* oleh Ajib Rosidi (1967).

Kawabata Yasunari adalah sastrawan Jepang yang bertuturnya halus dan pandai dalam menggunakan simbol-simbol untuk menghidupkan jalan cerita. Banyak pembaca yang terpukau dengan gaya bahasa dalam sejumlah karyanya. Kawabata Yasunari memberi pemahaman bahwa kebahagiaan manusia terletak pada hal-hal yang sementara, semu dan

kesempurnaan hidup justru terkandung dibagian yang tidak selalu dalam kebahagiaan. Selain itu karya Kawabata Yasunari juga identik dengan pesan tersendiri bagi pembaca. Mungkin itu merupakan salah satu cara bercerita Kawabata Yasunari ini dalam menceritakan pada tokoh Aku dalam cerita “Izu no Odoriko” ini.

Tidak hanya itu, Kawabata Yasunari adalah seorang sastrawan besar yang berhasil memberikan warna baru bagi dunia sastra modern dengan berhasilnya memberikan nuansa baru bagi sastrawan lainnya dan bagi pembaca dimana karya-karyanya mampu memberikan warna baru dalam dunia kesusastraan dan pesan, salah satunya dalam cerpen “Izu no Odoriko” ini memberikan pesan bahwa penari keliling tidak serendah yang masyarakat kira serta memberikan pandangan baru pada masyarakat Jepang terhadap status penari Izu. Adapun unsur psikologi tokoh Aku yang jatuh cinta pada salah satu anggota penari Izu menimbulkan kecemasan dan konflik batin, oleh karena itu “Izu no Odoriko” karya Kawabata Yasunari ini sangat menarik untuk diteliti struktur serta unsur psikologi.

Cerpen “Izu no Odoriko” karya Kawabata Yasunari ini merupakan sebuah cerpen yang menceritakan perjalanan seorang remaja yang tertarik akan kehidupan penari Izu yang berkeliling menari di sekitar kota Izu dan berakhir dengan tokoh Aku yang pulang ke Tokyo. Cerpen ini penuh dengan nuansa cinta pada tokoh utama Aku dan penari Izu yang menimbulkan konflik batin. Struktur cerita dan gaya bahasanya sangat menarik jika dicermati berdasarkan struktur cerita dan simbol-simbol yang digunakan oleh Kawabata Yasunari.

Tokoh Aku adalah seorang murid Sekolah Menengah Atas dan memakai *hakama* yang sudah berjalan selama empat hari seorang diri di daerah Izu. Tokoh Aku berharap bertemu dengan rombongan penari Izu yang pernah Ia temui sebelumnya di dekat jembatan Yugawa dan di penginapan Yugashima. Sambil menikmati pemandangan musim gugur di pegunungan dan lembah serta jurang yang dalam, tokoh Aku berjalan bergegas dengan hati berdebar

berharap bertemu para penari Izu. Akhirnya tokoh Aku dapat bertemu dengan rombongan penari Izu di sebuah kedai teh di puncak Amagi.

Setelah dapat bertemu dengan rombongan penari Izu, tokoh Aku menceritakan pengalamannya bersama penari Izu. Rombongan penari Izu adalah rombongan dari Hobu pelabuhan pulau Ooshima, yang mengembara dari musim semi, dan menjelang musim dingin akan kembali ke kampung halamannya. Selama perjalanan menuju kota Shimoda tokoh Aku menceritakan pengalaman perjalanan bersama para penari Izu, dan suasana hatinya yang telah jatuh cinta pada salah satu penari Izu yang bernama Kaoru yang mengakibatkan konflik batin serta kecemasan pada tokoh Aku. Pada akhirnya tokoh Aku harus pulang ke Tokyo dengan diiringi perasaan sedih, tetapi tokoh Aku juga bahagia karena dapat bersama dengan para penari Izu. Cerpen “Izu no Odoriko” ini juga memberikan pesan pada pembaca bahwa penari keliling tidak serendah yang masyarakat kira, mencoba merubah pandangan masyarakat Jepang pada status penari Izu.

Kondisi kejiwaan tokoh utama yang digambarkan Kawabata Yasunari sangat menarik. Kawabata Yasunari sangat lihai menggunakan simbol-simbol untuk menggambarkan suasana hati tokoh utama. Simbol-simbol itu banyak diambil dari alam seperti suara *taiko* yang berhenti, tokoh aku merasa cemas dan tak tahan seolah-olah tenggelam dalam suasana gemericik hujan. Begitu juga simbol alam, seperti pada hujan yang berhenti dan bulan terbit, dijadikan simbol perasaan cinta tokoh aku pada Kaoru yang terang dan jernih seperti musim gugur yang dicuci oleh hujan.

## **2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah stuktur serta bagaimana konflik batin dan pertahanan ego dan superego

tokoh utama dalam cerpen “Izu no Odoriko” dalam menghadapi persoalan hidup yang dialaminya, berdasarkan perspektif psikoanalisis.

### **3. Tujuan**

1. Mengetahui struktur cerita dalam cerpen “Izu no Odoriko”
2. Mengetahui pergolakan batin serta pertahanan ego dan superego tokoh utama dalam dalam cerpen “Izu no Odoriko”.

### **4. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode psikologi sastra dengan menyertakan analisis struktural sebagai bahan pijakan. Analisis struktural ini dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur yang membentuk keutuhan karya sastra.

Metode psikologi merupakan cara penelaahan yang menekankan pada segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu cerpen. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada psikologi kepribadian dan menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang lebih dikenal dengan psikoanalisis.

### **5. Isi Penelitian**

Tokoh utama dalam cerpen “Izu no Odoriko” adalah Aku, sedangkan tokoh bawahannya adalah Kaoru, Eikichi, Chiyoko, Yuriko dan perempuan empat puluhan. Dalam menampilkan tokoh dan penokohan pada cerpen “Izu no Odoriko” pengarang menggunakan teknik analitik dan dramatik. Dalam teknik ragaan digunakan ragam cakapan, ragam pikiran tokoh, ragam *stream of consciousness* berupa monolog, ragam lukisan perasaan tokoh, ragam pikiran tokoh, ragam sikap tokoh, serta ragam pandangan tokoh satu kepada tokoh lain. Selain itu tokoh-

tokohnya ditampilkan secara bulat. Tokoh-tokoh dalam cerpen “Izu no Odoriko” ini diuraikan baik segi baik dan buruknya.

Alur yang digunakan dalam cerpen “Izu no Odoriko” adalah alur tunggal yang berupa alur tidak lurus. Peristiwa-peristiwa disusun secara tidak berurutan, dimulai dari awal, kemudian sedikit mengingat yang menuju ke belakang, baru kembali ke cerita selanjutnya hingga akhir. Dimulai dari pengenalan dari si pencerita tokoh Aku kemudian sedikit mengingat kebelakang bahwa pernah menemui penari Izu sebelumnya di jembatan Yugawa, baru dilanjutkan hingga akhir cerita. Cerita berkembang menjadi sebuah konflik ketika tokoh Aku merasakan cintanya pada Kaoru, sehingga menimbulkan kecemasan yang menjadi puncak konflik batin. Leraian terjadi ketika Aku pulang ke Tokyo dengan membawa kenangan yang indah selama bersama Kaoru dan rombongan penari Izu. Latar dan pelataran dalam cerpen “Izu no Odoriko” mengambil tempat antara lain Amagi, Yugano, dan Shimoda.

Tema dalam cerpen “Izu no Odoriko” adalah tentang kesedihan tokoh Aku. Sedangkan amanat disampaikan oleh pengarang secara eksplisit bahwa penari Izu yang kurang mendapatkan tempat di hati masyarakat, Kawabata ingin melakukan pembuktian tentang cara pandang masyarakat Jepang bahwa penari Izu bukanlah makhluk yang rendah atau hina dan agar tidak melihat orang dari segi luarnya saja. Amanat kedua adalah ketegaran jiwa dalam menghadapi sesuatu kenyataan dimana kebahagiaan manusia terletak pada hal-hal yang sementara dan semu, akan tetapi kesempurnaan hidup justru terkandung dibagian yang tidak selalu berakhir dengan kebahagiaan seperti apa yang kita harapkan.

Aspek-aspek psikologis dalam cerpen “Izu no Odoriko” meliputi aspek kepribadian dan aspek konflik batin. Aku adalah seorang remaja yang merupakan masa peralihan menuju kedewasaan. Pikirannya masih dipenuhi dengan sebuah angan-angan dan cita-cita yang menimbulkan konflik batinnya. Analisis psikologi tokoh Aku cerpen “Izu no Odoriko” dari apa yang di gambarkan oleh Kawabata Yasunari tentang tokoh Aku dalam cerpen “Izu no

Odoriko” penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar kepribadian tokoh Aku dipengaruhi superego.

Konflik batin tokoh Aku difokuskan pada konflik batin, kecemasan-kecemasan serta solusi untuk menghadapi konflik batin tokoh Aku. Untuk menganalisis konflik-konflik batin dan kecemasan tokoh Aku penulis menggunakan prinsip-prinsip id, ego, superego, kecemasan, serta melawan diri sendiri. Tokoh Aku ingin mengikuti rombongan penari Izu, dan ego merealisasikannya dengan tetap duduk dengan kikuk. Bagi tokoh Aku menghormati jamuan pemilik kedai teh merupakan suatu nilai etika, meskipun sebenarnya tokoh Aku merasa kikuk dan ingin beranjak dari tempat duduknya untuk mengikuti penari Izu. Konflik batin tokoh Aku yang dipicu untuk dapat bersama rombongan penari Izu di realisasikan ego dengan cara mengejarnya, tetapi superego menahannya untuk langsung bergabung dengan rombongan penari Izu karena tokoh Aku mempunyai perasaan malu dan pertimbangan etika.

Tokoh Aku mengalami kecemasan moral dan kecemasan riil. Kecemasan moral yang dialami tokoh Aku diakibatkan cinta tokoh Aku pada Kaoru, sedangkan kecemasan riil tokoh Aku dalam cerpen ini ketika mendengar gemuruh kaki seperti sedang berkejar-kejaran yang tiba-tiba terdiam dan sunyi Kaoru diduga diniodai oleh orang jahat.

Tokoh Aku tidak mampu menghadapi realitas untuk bertemu dengan penari Izu juga pertimbangan superego yang mampu mengontrol diri tokoh Aku. Realita yang dialami tokoh Aku membentuk solusi dengan melakukan suatu tindakan, yaitu dengan cara melawan diri sendiri. Dorongan id dan ego yang di pertimbangkan nilai moral dan etika menimbulkan kecemasan dan konflik batin pada tokoh Aku. Untuk mengatasi kecemasannya itu ego melakukan tindakan melawan diri sendiri dengan mandi mengaduk air panas secara ganas. Hasilnya seperti yang digambarkan Kawabata dengan kondisi alam berupa musim rontok yang dicuci oleh hujan menjadi terang sejernih-jernihnya. Gambaran alam tersebut

mengandung arti setelah tokoh Aku mengaduk air secara ganas, tokoh Aku sedikit tenang dan lupa untuk bertemu dengan penari Izu.

## **6. Simpulan**

Berdasarkan analisis struktural dapat diungkapkan, pertama teknik penokohan menggunakan penokohan analitik dan dramatik. Dalam teknik ragaan digunakan ragam cakapan, ragam pikiran tokoh, ragam *stream of consciousness* berupa monolog, ragam lukisan perasaan tokoh, ragam pikiran tokoh, ragam sikap tokoh, serta ragam pandangan tokoh satu kepada tokoh lain. Kedua, Alur yang digunakan dalam cerpen “Izu no Odoriko” adalah alur tunggal yang berupa alur tidak lurus. Peristiwa-peristiwa disusun secara tidak berurutan, dimulai dari awal, kemudian sedikit mengingat yang menuju ke belakang, baru kembali ke cerita selanjutnya hingga akhir. Ketiga, Latar dan pelataran dalam cerpen “Izu no Odoriko” mengambil tempat antara lain Amagi, Yugano, dan Shimoda. Keempat, Tema yang terdapat dalam cerpen “Izu no Odoriko” yaitu tema tentang kehidupan penari Izu yang selama ini dianggap makhluk yang rendah dan cara pandang tokoh utama terhadap kehidupan penari Izu. Amanat yang lain pada akhir cerita tentang ketegaran jiwa dalam menghadapi sesuatu kenyataan.

Berdasarkan analisis psikologis dapat diungkapkan munculnya konflik batin pada tokoh utama yang dipicu rasa cinta pada salah satu anggota penari Izu yang bernama Kaoru. Untuk mengatasi kecemasan itu tokoh utama melawan diri sendiri dengan mandi mengaduk air secara ganas. Pada akhir cerita tokoh utama kembali ke Tokyo dengan perasaan tentram dan kepuasan dapat bersama dengan penari Izu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman (ed.) 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Baru sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Esten, Mursal. 1982. *Sastra Indonesia dan Tradisi SubKultural*. Bandung: Angkasa.
- Forster, E.M. 1979. *Aspek-Aspek Novel* (diterjemahkan Oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Freud, Sigmund 1954. *The Interpretation of Dreams* (diterjemahkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisa* (diterjemahkan K. Berten). Jakarta: Gramedia.
- Hudson, W.H. 1961. *An Introduction to the Study of Literatures*. London: George G. Harahap & Co.Ltd.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1984 Pengantar Ilmu Sastra. (diterjemahkan oleh Dick hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Prihatmi, Th. Sri Rahayu. 1990. *Dari Muchtar Lubis Hingga Mangun Wijaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosidi, Ajip. 1967. *Shinchosa*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumandi. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Gtafindo Persada
- Yasunari, Kawabata. 1988. *"Izu no Odoriko"*. Shimizu: Shimizu Shoin.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan* (diterjemahkan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.